

Analisis Perilaku Penggunaan *Electronic Money* Terhadap Kinerja Keuangan UKM

Erma Sri Hastuti

Nunung Ghoniyah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ermasri@unissula.ac.id

nunung@unissula.ac.id

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) are one of the parties that can support financial inclusion so that they can become parties that need attention. Technology adoption by SMEs is able to provide a competitive advantage to maintain its strength in the market. The purpose of this study is to combine two theories, namely: the theory of TAM and TPB in accepting e-money by SMEs and how they impact the financial performance of SMEs. The variables of this study are perceived usefulness, subjective norms, behavior use and financial performance. The population in this study is all Indonesian people who have used e-money in their business transactions, with a sample of 105 SMEs in Central Java which were selected using a purposive sampling technique. The data collection method in this study used a survey questionnaire. Testing the hypothesis in this study using SEM-PLS. The results of this study reveal that perceived usefulness and subjective norms have a positive and significant effect on the behavior of using electronic money. Meanwhile, usage behavior has a positive impact on financial performance.

Keyword : *SMEs, perceived usefulness, subjective norms, behavior use, financial performance.*

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu pihak yang dapat mendukung inklusi keuangan sehingga bisa menjadi pihak yang perlu mendapat perhatian. Adopsi teknologi oleh UKM mampu memberikan keunggulan kompetitif untuk mempertahankan kekuatannya di pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggabungkan dua teori, yaitu: teori TAM dan TPB dalam penerimaan *e-money* oleh UKM dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja keuangan UKM. Variabel penelitian ini adalah persepsi kegunaan, norma subjektif, penggunaan perilaku dan kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh masyarakat Indonesia yang sudah menggunakan *e-money* dalam transaksi usahanya, dengan sampel 105 UKM di Jawa Tengah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner survei. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku penggunaan uang elektronik. Sedangkan Perilaku penggunaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : UKM, persepsi kegunaan, norma subjektif, perilaku penggunaan, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini mendapat banyak kemudahan akibat adanya perkembangan teknologi informasi. Hal ini juga berdampak pada sistem pembayaran pada transaksi ekonomi yang turut mengalami perubahan dan juga perkembangan (Parastiti et al., 2015).

Hasil perkembangan teknologi diwujudkan dengan adanya *electronic money* (*e-money*). Kehadiran *electronic money* di Indonesia sudah cukup lama, tetapi penetrasinya bisa dikatakan masih cukup rendah. Seiring berjalannya waktu, *e-money* di Indonesia terus mengalami perkembangan (Juhri and Dewi, 2017).

Data statistik yang dimiliki oleh Bank Indonesia (Tabel 1.1) memperlihatkan

terus mengalami peningkatan hingga Mei 2019 sebesar Rp. 44,2 triliun dibandingkan dengan bulan Mei 2018.

Tren *e-money* saat ini, membuat UKM harus mau menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. UKM merupakan salah satu penggerak kuat sektor perekonomian di Indonesia. Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM. Kontribusi UMKM hingga tahun 2017 terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 57,08 persen. Dilihat dari kondisi ini, maka UKM dapat diklasifikasikan sebagai salah satu pihak yang patut mendapat perhatian dalam mendukung pencapaian inklusi keuangan. E-money memberikan keuntungan bagi para pelaku UKM untuk mengembangkan usahanya. Adopsi teknologi oleh UKM mampu memberikan keunggulan

Tabel 1.1
Total volume transaksi dan nilai transaksi *e-money* tahun 2012-2018

Periode (Tahun)	Volume (Jutaan unit transaksi)	Nominal (Triliun Rp)
2012	100.62	1.97
2013	137.90	2.91
2014	203.37	3.32
2015	535.58	5.28
2016	683.13	7.06
2017	943.32	12.38
2018	2,922.70	47.20

Source: Bank Indonesia (2019)

bahwa terjadi pertumbuhan positif dalam penggunaan *e-money* setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya lonjakan volume transaksi dan nilai transaksi terhadap penggunaan *e-money* yang cukup berarti.

Data Bank Indonesia menunjukkan peningkatan penggunaan *e-money* selama tujuh tahun terakhir dari tahun 2012 sampai 2018. Lonjakan transaksi yang signifikan terjadi di tahun 2018. Hingga Desember 2018, volume dan nilai transaksi *e-money* yang tercatat di BI sebesar Rp. 47,2 triliun, naik 400% dibanding Desember 2017 yang hanya Rp 12,38 triliun. Nilai transaksi tersebut

kompetitif untuk mempertahankan kekuatan mereka di pasar. UKM dapat menggunakan *e-money* secara efektif yang berpotensi menguntungkan UKM.

Juhri & Dewi (2017) menyatakan bahwa, teknologi baru dalam proses adopsinya memang membutuhkan proses. Juhri & Dewi (2017), juga menyatakan bahwa banyak peneliti menyoroti penerimaan teknologi menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, 1989

Penelitian yang menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah

sebuah studi yang pernah dilaksanakan oleh Chuang et al., (2016), Alharbi dan Drew (2014), Adhiputra (2015), Thakur dan Srivastava (2013), Chang et al.,(2012), Irmadhani dan Nugroho (2012) dengan pengaruh *variabel perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Perilaku dalam penggunaan *e-money* dapat diprediksi dan dijelaskan melalui perilaku manusia dengan mempertimbangkan peran individu melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ardhiani (2015), Hatta et al., (2017); Fatmasari dan Wulandari (2016), Cruz, Suprpti dan Yasa (2015); Handika dan Sudaryanti (2017), Wijayanti dan Putri (2016), Annilda (2017), dan Prasastyo (2015) telah melakukan penelitian terkait pengaruh hubungan antara attitudes, subjective norms dan perceived behavioral control terhadap Behavior use.

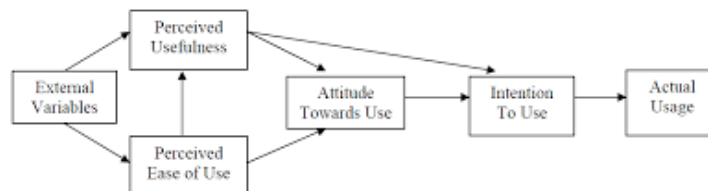
Acceptance Model merupakan teori yang menjadi bukti empiris dalam penggunaan teknologi. Teori yang dikemukakan oleh (Davis, 1989) merupakan teori yang mampu menggambarkan bagaimana perilaku pengguna dalam teknologi.

H1: berpengaruh positif terhadap *Behavior use e-money* pada UKM

Theory of Planned Behavior

Ajzen adalah pengembang *Theory of Planned Behavior* (TPB), inti utama dari TPB adalah individu melakukan suatu perilaku dengan adanya niat. TPB adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Ajzen, 1991). Ajzen (1991) menerangkan bahwa penentu niat berperilaku ada tiga faktor. Pertama, faktor attitude toward behavior, kedua subjective norms, dan ketiga *perceived behavior control*.

Teori yang diperkenalkan oleh Ajzen ini tidak hanya melihat dari sisi rasionalitas yang terkait dengan perilaku manusia, tetapi perilaku manusia bisa dipengaruhi



Gambar 2.1
Technology Acceptance Model

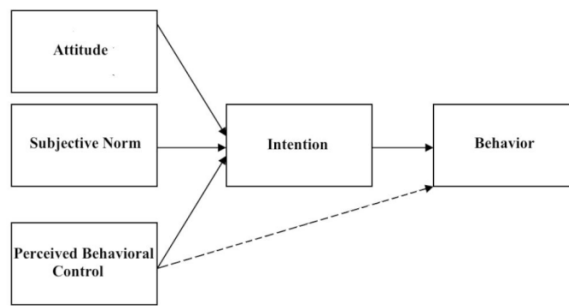
KAJIAN PUSTAKA

TAM (Technology Acceptance Model)

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan model pengembangan Theory of Reasoned Action yang pertama dikenalkan oleh (Ajzen, 1991) dan sebelumnya dikemukakan oleh (Davis, 1989). Asumsi dalam TAM adalah seseorang akan menerima teknologi informasi dengan dipengaruhi oleh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* sebagai pengaruh utama. *Technology*

oleh keyakinan masing-masing individu atau perilaku seseorang itu bukan tergantung dengan niat semata, namun juga faktor lainnya dimana faktor tersebut tidak berada di bawah kendali manusia misalnya kesempatan untuk menampilkan perilaku dan ketersediaan sumber daya (Ajzen, 2005). Kemudian Ajzen mengembangkan teorinya dengan lebih menitik beratkan pada hal tersebut yang disebut dengan *perceived behavioral control*.

H2: Subjective Norms berpengaruh positif



Gambar 2.2
Theory of Planned Behavior

terhadap Behavior use *e-money* pada UKM

Penggabungan Theory of Planned Behavior dan Technology Acceptance Model

Studi sebelumnya tentang sistem teknologi informasi seringkali memakai TAM menjadi model yang melandasi penelitiannya. Perceived usefulness dan perceived ease of use merupakan dua variabel pemengaruh niat seseorang dalam memakai teknologi yang dimaksud pada teori TAM. Akan tetapi, TAM tidak melibatkan pengaruh norma subyektif. Sedangkan pada penelitian selanjutnya diketahui bahwa norma subyektif telah teruji mempunyai dampak yang signifikan pada perilaku. Faktor-faktor ini juga menggambarkan penentu perilaku dalam TPB. Norma subyektif dalam TPB dapat mempengaruhi niat untuk berperilaku.

Penggabungan TPB dan TAM ialah teori yang melibatkan dua faktor yang ada dalam

TPB kepada TAM sehingga menghasilkan dampak pada TAM yang memiliki kelemahan tidak mampu mengendalikan perilaku pemakai sistem informasi bisa teratasi. Maka dari itu model TPB dan TAM dapat dipergunakan secara bersama-sama untuk menguraikan faktor yang dapat memberi pengaruh pada perilaku penerimaan terhadap teknologi dalam hal ini terkait *e-money*.

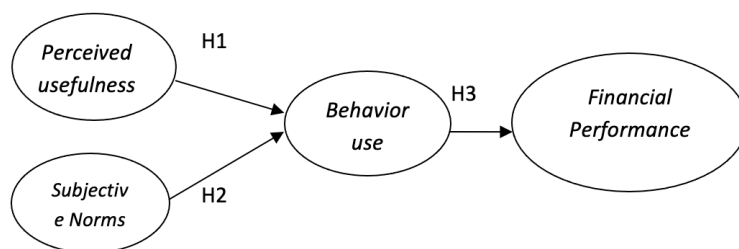
H3: *Behavior use e-money* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* pada UKM

Model Empirik

Berdasarkan studi literatur yang komprehensif dan intensif. Studi ini memakai kombinasi model TAM dan TPB sebagai frameworknya. Berikut adalah model konseptual penelitian ada pada gambar 2.3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan dan mengilustrasikan perilaku penggunaan



Gambar 2.3

Analisis Perilaku Penggunaan Electronic Money Terhadap Kinerja Keuangan UKM

e-money pada UKM yang berdampak pada kinerja keuangannya. Populasi yang ditentukan pada penelitian merupakan UKM di Indonesia yang sudah mengaplikasikan *e-money*. Sampel penelitian ini adalah 105 UKM di Jawa Tengah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan mengaplikasikan skala Likert.

Teknik analisis dalam studi ini memakai konsep SEM-PLS (Structural Equation Model - Partial Least Square). Tujuan model PLS mendukung peneliti memperoleh variabel laten sebagai tujuan prediktif, yang dalam model bisa menciptakan agregat linier dari indikator-indikatornya (Ghozali and Latan, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari 150 kuesioner yang disebar, 105 jawaban diterima dan sesuai dengan kriteria penelitian ini. UKM dalam penelitian ini sekitar 34,3 persen UKM menjual makanan, 23 persen UKM jasa, 19,4 persen menjual pakaian, 13 persen UKM menjual handmade dan 10,3 persen UKM bergerak di bidang pertanian, peternakan, dan toko online.

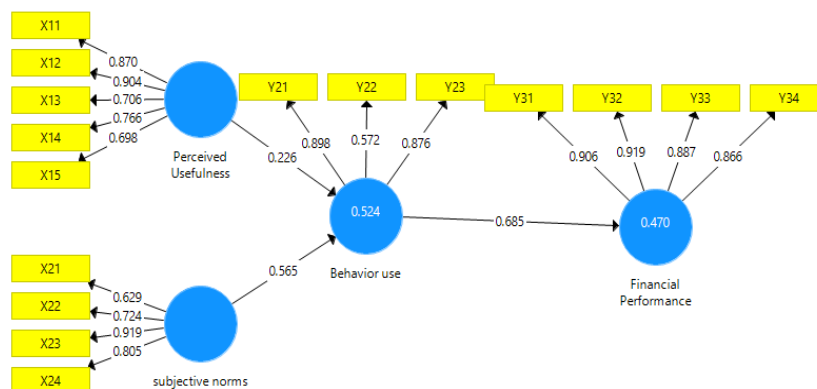
Assessment of measurement model

Penelitian ini menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data

dengan menggunakan software Smart PLS versi 3.2.8 untuk validasi pengukuran dan pengujian hipotesis.

Untuk mempertahankan item dalam model pengukuran, item tersebut harus memiliki beban luar yang signifikan. Ukuran refleksi dianggap tinggi apabila memiliki korelasi lebih dari 0,7 dengan kontrak terukur. Akan tetapi nilai loading pada angka 0,5 sampai 0,6 dipandang sudah cukup, karena menggambarkan tahapan awal dari pengembangan skala pengukuran dan jumlah indikator per variabel tidak banyak, memiliki kisaran antara 1 sampai 4 indikator. Penelitian ini menggunakan outer loading limit sebesar 0,50. Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS yang dipaparkan pada Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa variabel indikator memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,50. Jadi validitas konvergen dari penelitian ini telah tercapai.

Validitas diskriminan dapat ditunjukkan dengan melihat hasil dari nilai average variance extract (AVE), nilai AVE yang bagus adalah ketika nilainya lebih besar dari 0,50. Studi ini menunjukkan kalau semua variabelnya punya nilai AVE yang lebih besar dari 0,50, sehingga validitas diskriminan tercapai. Reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai composite reliability dan cronbach alpha. Konstruk dikatakan reliabel



Gambar 4.1
Measurement model with factor loadings

Tabel 4.1
Construct reliability and convergent validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Behavior use	0.7043	0.7868	0.8338	0.6341
Financial Performance	0.9170	0.9295	0.9412	0.8003
Perceived Usefulness_	0.8596	0.9484	0.8935	0.6294
subjective norms	0.7717	0.8017	0.8564	0.6031

jika memiliki nilai composite reliability dan cronbach alpha lebih besar dari 0,70. Hasil keluaran SmartPLS menurut nilai composite reliability dan cronbach alpha bisa dilihat pada Tabel 4.1. Nilai composite reliability dan cronbach alpha untuk semua konstruk pada penelitian ini berada di atas nilai 0,70. Maka dari itu semua konstruksi dikatakan memiliki reliabilitas yang bagus.

Assessment of structural model

Mengevaluasi Inner model dengan melihat hasil uji *path coefficient*, uji goodness of fit dan uji hipotesis. Uji path coefficient perlu dilakukan supaya hasil pengaruh dari variabel independent kepada variabel dependen dapat diketahui atau seberapa kuat pengaruhnya. Path coefficient untuk semua variabel pada penelitian ini memperlihatkan nilai yang positif. Kondisi seperti ini membuktikan kalau nilai path coefficient yang ditunjukkan oleh satu variabel independen lebih besar terhadap variabel dependen menunjukkan adanya pengaruh yang semakin kuat dari variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2014). *Path coefficient* ditunjukkan pada tabel 4.3

Sementara itu nilai dari koefisien determinasi (*R-Square*) diperlukan untuk menguji seberapa besar variabel lain dapat mempengaruhi *variabel endogen*. R² dikatakan lemah, sedang, dan kuat jika mempunyai nilai sebagai berikut 0,19, 0,33, dan 0,67 (Ghozali, 2014). Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai R² berada direntang nilai 0,471 sampai 0,800

sehingga model penelitian ini tergolong kuat karena nilai R² mendekati nilai 0,67. Nilai R² ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2. R Square

	R Square
Behavior Use	0,5279
Financial Performance	0,4693

Goodness of fit ditunjukkan melalui nilai dari *Q-Square*. SmartPLS versi 3.2.8 yang digunakan pada penelitian ini tidak menunjukkan nilai *Q-Square*. Jadi *Q-Square* dalam penelitian ini dihitung secara manual dengan rumus.

Berikut merupakan nilai *Q-Square* jika menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - ((1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)) \\
 &= 1 - ((1 - 0,5279) \times (1 - 0,4693)) \\
 &= 1 - (0,4721 \times 0,5307) \\
 &= 1 - 0,2505 \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Nilai *Q-Square* dari penelitian ini adalah 0,75. Sehingga keragaman data yang dapat dijelaskan dalam model pada studi ini adalah 75%. Sedangkan 25% diterangkan oleh elemen lain yang berbeda dengan model pada studi ini. Oleh karena itu, model dalam studi ini sudah menunjukkan goodness of fit.

Uji hipotesis yang dilaksanakan pada studi ini adalah dengan membandingkan nilai t-statistik dan t-tabel (1,96). hasil

Tabel 4.3. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Behavior Use -> Financial Performance	0,6850	0,6890	0,0738	9,2855	0,0000
Perceived Usefulness -> Behavior Use	0,2405	0,2430	0,0884	2,7198	0,0068
Subjective Norms -> Behavior Use	0,5558	0,5554	0,0811	6,8548	0,0000

t-statistik ditunjukkan pada tabel 4.3. yang memperlihatkan nilai t-statistik seluruh variabel lebih besar dari nilai t-tabel pada signifikansi 5%. Jadi H1, H2, H3 diterima

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *subjective norms* berhubungan secara signifikan terhadap behavior use *e-money*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku menggunakan *e-money* berdampak positif terhadap financial performance UKM. Faktor-faktor seperti *perceived usefulness* dan *subjective norms* dalam penggunaan *e-money* menjadi faktor signifikan positif yang mempengaruhi behavior use *e-money* di UKM karena *e-money* sangat efisien dan efektif untuk diadopsi oleh UKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menemukan temuan kompatibilitas faktor penting dalam adopsi teknologi (El-gohary, 2012) dan Wang et al., (2010). Demikian pula, efektivitas memiliki hubungan yang signifikan dengan behavior use *e-money*.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa subjective norms merupakan faktor penting dalam penggunaan *e-money* di UKM ($p < 0,001$). Bagaimana bisa diartikan karena lingkungan sosial UKM sudah banyak menggunakan *e-money*, mengharuskan UKM harus bisa mengikuti kondisi lingkungan sosial yang ada. Studi sebelumnya juga memberikan hasil yang konsisten antara teknologi yang berpengaruh kuat terhadap adopsi teknologi (Lee and Kozar, 2004).

Perceived usefulness memiliki hubungan

positif signifikan dengan behavior use *e-money*. Kemungkinan interpretasi dari hasil tersebut adalah pengguna *e-money* merasa bahwa *e-money* lebih efektif dan efisien, hal ini juga yang menyebabkan penggunaan *e-money* di Indonesia semakin meningkat. Biaya yang terkait dengan adopsi *e-money* juga sangat kecil, sehingga UKM dapat mengadopsi *e-money* dengan mudah. Perilaku penggunaan *e-money* juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM karena penggunaan *e-money* oleh UKM mampu meningkatkan transaksi penjualan, volume penjualan, perluasan pelanggan dan jumlah pelanggan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Perilaku menggunakan *e-money* berdampak positif terhadap *financial performance* UKM, serta *perceived usefulness* dan *subjective norms* berhubungan secara signifikan terhadap behavior use *e-money*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menemukan temuan kompatibilitas faktor penting dalam adopsi teknologi (El-gohary, 2012).

Studi sebelumnya juga memberikan hasil yang konsisten antara teknologi yang berpengaruh kuat terhadap adopsi teknologi (Lee and Kozar, 2004).

Berkaca dari hasil penelitian tersebut maka UKM harus dapat mengadopsi penggunaan *e-money* karena penggunaan *e-money* akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

kinerja keuangan UKM. Dengan kata lain penggunaan *e-money* oleh UKM mampu meningkatkan transaksi penjualan, volume penjualan, perluasan pelanggan dan jumlah pelanggan. Di era digital, UKM harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada karena jika UKM tidak mampu mengikuti kondisi lingkungan maka UKM akan tergusur

oleh perusahaan atau industri yang lebih besar.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena pengambilan sampel hanya pada UKM di Jawa Tengah maka penelitian selanjutnya bisa mengambil sampel dari UKM di Indonesia dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. W. "Application of Technology Acceptance Model for Internet Banking Service Users" *Kalbisocio, Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 2, No. 1 (2015): 52–63.
- Ajzen, I. "The Theory of Planned Behavior" *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 50, No.2 (1991): 179–211.
- Ajzen, I. "Attitudes, Personality and Behavior" (2005)
- Alharbi, S. and Drew, S. "Using the Technology Acceptance Model in Understanding Academics" Behavioural Intention to Use Learning Management Systems," (*IJACSA*) *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 5, No.1 (2014): 143–155.
- Ardhiani, L. N. "Analysis of Factors For Receiving The Use of Quipperschool.com Using The Technology Acceptance Model (TAM) And Theory of Planned Behavior (TPB) Approaches In Yogyakarta State 7 High School" (2015)
- Chang, C., et all. "Perceived convenience in an extended technology acceptance model : Mobile technology and English learning for college students" *Australasian Journal of Educational Technology* 28, No.5 (2012): 809–826.
- Chuang, L., et all. "The Adoption of Fintech Service : TAM perspective," *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)* 3, No.7 (2016):1–15.
- Cruz, L. et all. "Theory of Planned Behavior Application In Raising Business Interests For Economic Faculty Students, Program Magister Manajemen Universitas Udayana (Unud), Denpasar , Bali Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Univer" *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4, No.12 (2015): 895–920.
- Davis, F. D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology" *MIS Quarterly* 13, No.3 (1989a): 319–340.
- Davis, F. D. "User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models" (1989b) doi: 10.1287/mnsc.35.8.982.
- El-gohary, H. "Factors affecting E-Marketing adoption and implementation in tourism firms : An empirical investigation of Egyptian small tourism organisations" *Tourism Management. Elsevier Ltd* 33, No.5 (2012): 1256–1269. doi: 10.1016/j.tourman.2011.10.013.
- Fatmasari, D. and Wulandari, S. "Analysis of Factors That Influence Student Interests In Use APMK" *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 4, No.1 (2016): 93–103.
- Ghozali, I. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif with Partial Least Square*. Edisi 4, Semarang: Universitas Diponegoro, 2014
- Ghozali, I. and Latan, H. *Partial Least Square, Concept, Teknik, and Aplication using the SmartPLS 3.0 Program for Empirical Research*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2015
- Hair Jr., J. F. et al. *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. 7th ed. 2014
- Handika, M. F. D. and Sudaryanti, D. "Analysis of Factors That Influence Interest (Study In STIE ASIA Malang Accounting Students)" *JIBEKA* 11, No.1 (2017): 56–63.

- Hatta, M., Baihaqi and Ramahdaniati, R. "Sharing of Accounting Knowledge In Accounting Lecturers of Bengkulu City: Theory Of Planned Behavior Approaches (TPB)" *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5, No.1 (2017): 26–44.
- Irmadhani and Nugroho, M. A. "The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use and Computer Self Efficacy, on The Use of Online Banking on Students of S1 Faculty of Economy of Yogyakarta State University" (2012): 1–20.
- Juhri, K. and Dewi, C. K. "Trust and Acceptance of T-Cash Mobile Money Services In Bandung With Technology Acceptance Model Approach (TAM)" *Jurnal Pro Bisnis* 10, No.1 (2017): 36–51.
- Lee, Y. and Kozar, K. "Developing a Theory of Website Usability : An Exploratory Study to Identify Constructs and Nomological Networks," in *Twenti-Fifth International Conference on Information Systems, 2004*
- Parastiti, D. E., Mukhlis, I. and Haryono, A. "Analysis of the Use of Electronic Money in Students of the Faculty of Economics, State University of Malang" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 7, No.1 (2015) :75–82.
- Prasastyo, K. W. "Application of Theory of Planned Behavior (TPB) In The Intention of Purchase Apartments In Jakarta Region With Domicile As Moderating Variables" *Dwiyani* 17, No.2 (2015): 134–142.
- Thakur, R. and Srivastava, M. "Customer usage intention of mobile commerce in India : an empirical study" *Journal of Indian Business Research* 5, No.1 (2013): 55–72. doi: 10.1108/17554191311303385.
- Wang, Y., et all. "Technological Forecasting & Social Change Understanding the determinants of RFID adoption in the manufacturing industry" *Technological Forecasting & Social Change*. Elsevier Inc. 77, No.5 (2010): 803–815. doi: 10.1016/j.techfore.2010.03.006.
- Wijayanti, A. W. and Putri, G. A. "Theory of Planned Behavior (TPB) Model To Predict Students' Intent to Conduct Academic Cheating" *FOKUS MANAJERIAL Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14, No.2 (2016): 189–197.